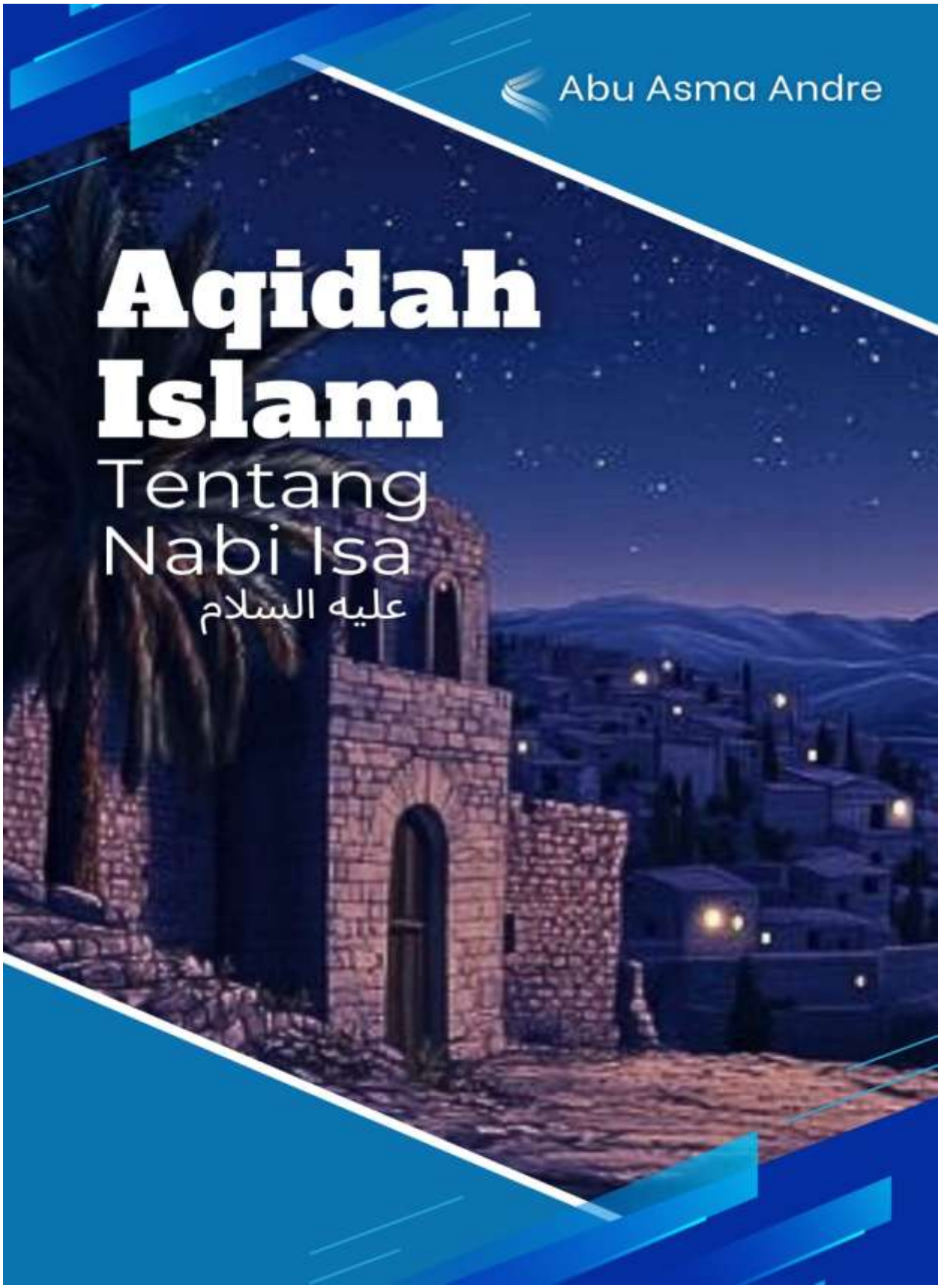
Abu Asma Andre
Aqidah
Islam
Tentang
Nabi Isa
عليه السلام

AQIDAH ISLAM TENTANG NABI ISA عليه السلام

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Pendahuluan

Keimanan kepada para nabi dan rasul merupakan salah satu pilar pokok dalam akidah Islam. Seorang muslim tidak dianggap beriman tanpa meyakini dan mengimani semua nabi dan rasul yang diutus oleh Allah ﷻ. Keyakinan ini mencakup pengakuan akan kebenaran risalah mereka, pembenaran berita yang mereka sampaikan, serta pengamalan syariat yang dibawa oleh rasul terakhir, Nabi Muhammad ﷺ.

Di antara para nabi yang memiliki kedudukan mulia dan sering menjadi titik perbedaan keyakinan antara Islam, Yahudi, dan Nashrani adalah Nabi Isa عليه السلام. Dalam Islam, pemahaman tentang Nabi Isa عليه السلام didasarkan pada wahyu Allah ﷻ dalam Al Qur-an dan penjelasan Rasulullah ﷺ dalam hadits-hadits yang shahih. Tidak ada tempat bagi akal dan perasaan didalam menetapkan prinsip prinsip dasar keimanan. Berikut penjelasan ringkas terkait keyakinan dan aqidah seorang muslim terhadap Nabi Isa عليه السلام.

Keimanan Kepada Nabi Dan Rasul

Keimanan kepada nabi dan rasul merupakan salah satu rukun dan pondasi keimanan, dimana seseorang tidak dianggap beriman apabila ia tidak mengumpulkan keenam rukun iman, Rasulullah ﷺ bersabda :

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

" Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk..." **(HR Imam Muslim)**

Beriman kepada para nabi dan rasul yang telah diutus Allah ﷻ, serta meyakini bahwa mereka adalah para rasul-Nya yang benar dan nabi-Nya yang jujur, Allah ﷻ mengutus mereka kepada manusia dengan petunjuk dan kebenaran sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan. Meyakini bahwa mereka telah menunaikan amanah dan memberikan nasihat kepada umat, menyampaikan sepenuhnya dan sempurna apa yang diperintahkan Allah ﷻ untuk mereka sampaikan. Siapa yang mentaati mereka maka ia termasuk penghuni surga, dan siapa yang mendurhakai mereka maka ia termasuk penghuni neraka, meyakini keutamaan, tingginya kedudukan, dan luhurnya martabat mereka, Allah ﷻ telah memilih, menyeleksi, dan mengistimewakan mereka atas seluruh manusia, di mana Dia ﷻ mengkhususkan mereka dengan risalah-Nya dan melebihkan mereka atas seluruh alam. Serta meyakini adanya perbedaan tingkat keutamaan di antara mereka, yang paling utama di antara para nabi adalah para rasul, yang paling utama di antara para rasul adalah *Ulul 'Azmi* dari kalangan mereka, dan yang paling utama di antara *Ulul 'Azmi* adalah Muhammad ﷺ.

Dan iman kepada para nabi dan rasul harus mencakup empat perkara :

1. Mengimani bahwa risalah mereka adalah benar dari Allah ﷻ .
2. Mengimani yang kita ketahui namanya dari mereka dengan menyebut namanya, dan yang tidak kita ketahui namanya dari mereka maka kita mengimaninya secara global, karena sesungguhnya Allah ﷻ memiliki para rasul dan nabi yang tidak diketahui nama-nama mereka kecuali oleh Allah ﷻ.

3. Membenarkan berita-berita mereka yang shahih (terpercaya).
4. Mengamalkan syariat dari orang yang diutus kepada kita dari kalangan mereka, yaitu penutup mereka Muhammad ﷺ yang diutus kepada seluruh manusia. [1]

Diantara Nabi yang mulia adalah Nabi Isa عليه السلام, berikut diantara aqidah seorang muslim terkait Nabi Isa عليه السلام.

Pertama : Nabi Isa عليه السلام adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, dan kalimat-Nya yang Dia sampaikan kepada Maryam, dan ruh dari-Nya. Allah عز وجل berfirman :

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لَا تَغۡلُواْ فِي دِينِكُمۡ وَلَا تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡحَقَّۚ إِنَّمَا ٱلۡمَسِيحُ عِيسَى ٱبۡنُ مَرۡيَمَ رَسُولُ ٱللَّهِ وَكَلِمَتُهُۥٓ أَلۡقَىٰهَآ إِلَىٰ مَرۡيَمَ وَرُوحٞ مِّنۡهُۖ

" *Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan ruh dari-Nya.*" **(QS An Nisaa : 171)**

Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Allah عز وجل melarang Ahli Kitab dari *ghuluw* (berlebihan) dalam agama, yaitu melampaui batas dan ketentuan yang disyariatkan menuju sesuatu yang tidak disyariatkan. Hal itu seperti ucapan orang Nashrani dalam ghuluw mereka terhadap Isa عليه السلام, dengan mengangkatnya dari kedudukan kenabian dan kerasulan menuju kedudukan ketuhanan yang tidak pantas serta tidak mungkin dicapai kecuali bagi Allah عز وجل. "[2]

[1] Lihat ***An Nubuwat*** hal 281, ***Ar Rasul Wa Ar Risalaat*** hal 82, ***Syuabul Iman*** 1/371, ***Jami'ul 'Uluum Wal Hikaam*** 1/102, ***Fathul Bari*** 1/118 dan lain lain.
[2] ***Tafsir As Sa'di*** hal 216.

Dari 'Ubadah bin Shamit رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَن شَهِدَ أنْ لا إله إلَّا الله وحْدَه لا شريكَ له، وأنَّ محمدًا عبدُه ورسولُه، وأنَّ عيسى عبدُ الله ورسولُه، وكلمتُه ألقاها إلى مريمَ ورُوحٌ منه، والجَنَّةَ حقٌّ، والنَّارَ حقٌّ، أَدْخَله الله الجنةَ على ما كان من العملِ

" *Siapa yang bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam dan ruh dari-Nya, surga itu benar, neraka itu benar : maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga berdasarkan amal yang telah dia kerjakan.*" **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)** [3]

Rasulullah ﷺ mengkhabarkan bahwa orang yang mengucapkan kalimat tauhid disertai pemahaman terhadap maknanya dan mengamalkan konsekuensinya, bersaksi atas kehambaan dan kerasulan Muhammad ﷺ, mengakui kehambaan Isa عليه السلام dan kerasulannya, juga bersaksi bahwa Allah عز وجل menciptakan Isa عليه السلام dengan kalimat "*jadilah*" maka dia pun ada, bahwa Isa عليه السلام adalah ruh di antara ruh-ruh yang diciptakan Allah عز وجل, serta membebaskan ibunya (Maryam) dari semua tuduhan yang disematkan orang-orang Yahudi, sekaligus beriman bahwa surga itu benar adanya serta neraka juga benar adanya dengan meyakini keduanya sudah ada dan keduanya adalah nikmat Allah جل جلاله dan siksa-Nya, lalu dia meninggal di atas keyakinan itu, maka tempat kembalinya adalah surga, walaupun dia kurang dalam ketaatan dan memiliki dosa.

Kedua : Bahwa Nabi Isa عليه السلام dilahirkan tanpa ayah, sebagaimana Adam عليه السلام diciptakan tanpa ayah dan tanpa ibu. Allah عز وجل berfirman :

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ ٱللَّهِ كَمَثَلِ ءَادَمَ ۖ خَلَقَهُۥ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

[3] HR Imam Al Bukhari no 3435 dan Imam Muslim no 28.

" *Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya : "Jadilah! ", maka jadilah ia*." **(QS Ali 'Imran : 59)**

Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : "Allah عز وجل mengkhabarkan, dengan memberi *hujjah* (argumentasi) atas orang-orang Nasrani yang mengklaim tentang Isa عليه السلام sesuatu yang bukan haknya, tanpa bukti maupun dugaan yang kuat, bahkan hanya dengan anggapan mereka bahwa ia tidak memiliki ayah, sehingga berhak dengan sebab itu menjadi anak Tuhan atau sekutu bagi Allah عز وجل dalam ketuhanan. Hal ini bukanlah suatu dugaan yang kuat, apalagi sebagai *hujjah* (argumentasi yang valid). Karena penciptaan Isa عليه السلام yang demikian termasuk di antara tanda-tanda kekuasaan Allah جل جلاله yang menunjukkan keesaan Allah عز وجل dalam penciptaan dan pengaturan, dan bahwa semua sebab tunduk pada kehendak-Nya, mengikuti keinginan-Nya. Maka, (penciptaan Isa عليه السلام) justru bertentangan dengan perkataan mereka dan lebih menunjukkan bahwa tidak seorang pun berhak bersekutu dengan Allah عز وجل dengan cara apapun. Dan di samping itu, Adam عليه السلام, Allah جل جلاله menciptakannya dari tanah, tanpa ayah maupun ibu. Jika (keadaan tanpa orang tua) tidak menyebabkan Adam عليه السلام berhak atas klaim yang dibuat orang-orang Nasrani terhadap Al Masih, maka Al Masih yang diciptakan dari ibu tanpa ayah lebih utama dan lebih pantas (untuk tidak diklaim demikian). Jika klaim kebapakan dan ketuhanan terhadap Al Masih عليه السلام dianggap sah, maka mengklaimnya untuk Adam عليه السلام lebih utama dan lebih pantas (untuk dikatakan demikian). Oleh karena itulah Allah سبحانه وتعالى berfirman..." [4]

Ketiga : Bahwa Nabi Isa عليه السلام adalah salah satu dari *Ulul 'Azmi* (para Rasul yang memiliki keteguhan hati) dari kalangan para Rasul. Allah عز وجل berfirman :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِيثَـٰقَهُمْ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٍ وَإِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَـٰقًا غَلِيظًا ۝٧

[4] ***Tafsir As Sa'di*** hal 133.

"*Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari kamu (Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh*." **(QS Al Ahzab : 7)**

شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحًا وَٱلَّذِىٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ وَمَا وَصَّيۡنَا بِهِۦٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓۖ أَنۡ أَقِيمُواْ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُواْ فِيهِۚ

" *Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu : tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya*…." **(QS Asy Syuraa : 13)**

Disebut *ulul azmi* sebagaimana dikatakan oleh Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنه : "Pemilik keteguhan hati", adapun Adh Dhahak *rahimahullah* berkata : "Pemilik kesungguhan dan kesabaran." [5]

Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : "*Ulul Azmi* dari para rasul adalah pemimpin-pemimpin makhluk, yang memiliki tekad dan cita-cita yang tinggi, yang kesabaran mereka sangat besar, dan keyakinan mereka sempurna. Maka, mereka adalah makhluk yang paling berhak untuk dijadikan teladan, diikuti jejaknya, dan dijadikan cahaya petunjuk." [6]

Mereka adalah para nabi Allah عز وجل yang merupakan pilihan terbaik dari umat manusia dan yang paling bertakwa kepada Allah سبحانه وتعالى. Allah سبحانه وتعالى telah menjadikan sebagian rasul lebih sempurna dari yang lain, dan mengutamakan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Penyebab hal itu adalah : Allah سبحانه وتعالى mengutamakan siapa yang Dia سبحانه وتعالى utamakan dari kalangan mereka dengan memberikan kebaikan yang tidak diberikan kepada seorang pun selainnya, atau dengan mengangkat derajatnya di atas derajat yang lain, atau karena kesungguhannya dalam beribadah kepada Allah سبحانه وتعالى dan berdakwah kepada-Nya, serta pelaksanaannya

[5] ***Tafsir Al Baghawi*** 3/611.
[6] ***Tafsir As Sa'di*** hal 659.

terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya. Di antara mereka adalah para *Ulul 'Azmi*. Mereka dinamakan *Ulul 'Azmi* (para pemilik keteguhan hati) karena mereka bersabar atas gangguan kaum mereka, bersabar atas kesulitan-kesulitan dan kesusahan, serta mereka menanggung lebih banyak daripada yang lain.

Makna *'azm* (keteguhan hati) yang Allah ﷻ pujikan dan utamakan mereka karenanya adalah : ketegasan, kesabaran, dan kekuatan. Yang dimaksud dengan kesabaran adalah : sabar dalam menanggung beban risalah dan amanah dalam penyampaian serta memikul kesulitan-kesulitan, sabar terhadap gangguan dari orang-orang yang diutus kepada mereka, disertai dengan ketegasan dalam dakwah, kesungguhan, dan kekuatan dalam melaksanakan serta menyampaikan risalah. Di antara bentuk perbedaan dan keutamaan ini adalah :

- Nuh عليه السلام unggul karena ia adalah rasul pertama yang diutus oleh Allah ﷻ, dan ia adalah bapak kedua bagi umat manusia. Semua nabi yang datang setelahnya semuanya berasal dari keturunannya.
- Ibrahim عليه السلام unggul karena ia adalah *Khalilur Rahman* (kekasih Allah Yang Maha Pengasih), dan Allah ﷻ memuliakannya dengan berbagai bentuk penghormatan. Dia ﷻ menjadikan kenabian dan kitab pada keturunannya, hati-hati makhluk penuh dengan kecintaan kepadanya, dan lisan-lisan mereka penuh dengan pujian untuknya.
- Musa عليه السلام unggul karena ia adalah *Kalimullah* (orang yang diajak bicara langsung oleh Allah ﷻ), ia adalah nabi Bani Israil yang paling agung, syariat dan kitabnya (Taurat) adalah rujukan para nabi dan ulama Bani Israil, serta pengikutnya adalah pengikut nabi terbanyak selain umat Muhammad ﷺ.
- Isa عليه السلام unggul karena Allah ﷻ menganugerahinya bukti-bukti yang menunjukkan kebenarannya bahwa ia adalah benar utusan Allah ﷻ, maka Dia ﷻ menjadikannya mampu menyembuhkan orang buta dan penderita kusta, menghidupkan orang mati dengan izin Allah ﷻ, berbicara kepada manusia di dalam buaian saat masih bayi, serta menguatkannya dengan *Ruhul Qudus* (Jibril عليه السلام).
- Muhammad ﷺ, beliau adalah rasul paling utama secara mutlak, penutup para nabi, pemimpin orang-orang bertakwa dan penghulu anak cucu Adam, pemilik *Maqam*

Mahmud (kedudukan terpuji) yang didambakan oleh orang-orang terdahulu dan kemudian, pemilik bendera pujian dan telaga yang didatangi, pemberi syafaat bagi seluruh makhluk pada hari kiamat, pemilik *Al Wasilah dan Al Fadhilah* (kedudukan terdekat dan keutamaan). Allah ﷻ mengutusnya dengan kitab-Nya yang terbaik, mensyariatkan baginya syariat agama-Nya yang terbaik, dan menjadikan umatnya sebagai sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia. [7]

Keempat : Bahwa Nabi Isa عليه السلام adalah hamba, tidak memiliki sedikit pun dari kekhususan rububiyyah dan uluhiyyah. Allah ﷻ berfirman :

إِنۡ هُوَ إِلَّا عَبۡدٌ أَنۡعَمۡنَا عَلَيۡهِ وَجَعَلۡنَٰهُ مَثَلٗا لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٥٩

"*Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat kepadanya dan Kami jadikan dia sebagai tanda (kebesaran Allah) untuk Bani Israil.* " **(QS Az Zukhruf : 59)**

Disebutkan dalam ***Tafsir Al Mukhtashar*** : "Isa putra Maryam hanyalah seorang hamba dari hamba-hamba Allah ﷻ yang dianugerahi kenabian dan kerasulan, dan dijadikan sebagai teladan bagi Bani Israil yang dapat mereka jadikan petunjuk akan kekuasaan Allah ﷻ ketika Dia menciptakannya tanpa ayah, sebagaimana Dia ﷻ menciptakan Adam tanpa ayah dan ibu."

Kelima : Bahwa Allah ﷻ menampakkan melalui tangannya mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda (kekuasaan-Nya), diantaranya : menghidupkan orang mati, menyembuhkan orang buta sejak lahir, dan berbicara saat berada dalam buaian ketika masih bayi.

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَنِّي قَدۡ جِئۡتُكُم بِـَٔايَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ ۖ أَنِّيٓ أَخۡلُقُ لَكُم مِّنَ ٱلطِّينِ كَهَيۡـَٔةِ ٱلطَّيۡرِ فَأَنفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيۡرَۢا بِإِذۡنِ ٱللَّهِ ۖ وَأُبۡرِئُ ٱلۡأَكۡمَهَ وَٱلۡأَبۡرَصَ وَأُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰ بِإِذۡنِ ٱللَّهِ ۖ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأۡكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمۡ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٤٩

[7] Lihat kitab kitab berikut : ***Thariqatul Hijratain*** hal 350, ***Tafsir Ath Thabari*** 24/26, ***Syarh Aqidah Ath Thahawiyyah*** 2/424 dan lain lain.

" *Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka) : "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak, dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah, dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.*" **(QS Ali Imran : 49)**

إِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱذْكُرْ نِعْمَتِى عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَٰلِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ تُكَلِّمُ ٱلنَّاسَ فِى ٱلْمَهْدِ وَكَهْلًا ۖ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ۖ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ ٱلطِّينِ كَهَيْـَٔةِ ٱلطَّيْرِ بِإِذْنِى فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًۢا بِإِذْنِى ۖ وَتُبْرِئُ ٱلْأَكْمَهَ وَٱلْأَبْرَصَ بِإِذْنِى ۖ وَإِذْ تُخْرِجُ ٱلْمَوْتَىٰ بِإِذْنِى ۖ وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَنكَ إِذْ جِئْتَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٠﴾

" *(Ingatlah), ketika Allah mengatakan : "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul Qudus, kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata : "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata."* **(QS Al Maidah : 110)**

Keenam : Bahwa Nabi Isa عليه السلام mengajak kaumnya untuk menyembah Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan mengajak mereka kepada akidah yang benar serta akhlak yang lurus. Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۗ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾

" *Sesungguhnya Allah, Dia adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus.* " **(QS Ali 'Imran : 51)**

Ayat ini dan yang semisalnya secara tegas menjelaskan kepada kita akan batilnya penyembahan kepada Nabi Isa عليه السلام bahkan beliau menegaskan bahwa Allah ﷻ adalah Tuhannya dan Tuhan kita semua.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata : "Ajaran trinitas pada Nashrani adalah ajaran yang tidak pernah diajarkan dalam kitab yang Allah ﷻ turunkan, tidak disebutkan dalam kitab Injil atau kitab lainnya. Bahkan yang ada adalah kontradiksi dengan ajaran tersebut. Juga jika dipandang, keyakinan trinitas tidak masuk akal. Bahkan sangat bertentangan dengan akal sehat. Begitu pula perkataan para Nabi bertentangan dengan hal itu, juga benar-benar bertentangan dengan syari'at agama mereka. Jadi ajaran tersebut adalah ajaran bid'ah yang dibuat oleh orang Nashrani, bahkan Nabi Isa عليه السلام pun tidak mengatakannya." [8]

Keyakinan sesat tersebut telah Allah ﷻ bantah sebagaimana firman-Nya :

لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ ثَالِثُ ثَلَٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّآ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنتَهُوا۟ عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

" *Sesungguhnya kafirlah orang orang yang mengatakan : "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa, jika mereka tidak*

[8] ***Al Jawabush Shahih liman Baddala Dinil Masih*** 1/28.

berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih." **(QS Al Maidah : 73)**

Bahkan Nabi Isa عليه السلام membantah keyakinan mereka, sebagaimana Allah عز وجل berfirman :

وَإِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ءَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ ٱتَّخِذُونِى وَأُمِّىَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ قَالَ سُبْحَٰنَكَ مَا يَكُونُ لِىٓ أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِى بِحَقٍّ ۚ إِن كُنتُ قُلْتُهُۥ فَقَدْ عَلِمْتَهُۥ ۚ تَعْلَمُ مَا فِى نَفْسِى وَلَآ أَعْلَمُ مَا فِى نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾

"*Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman : "Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia : "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?" Isa menjawab : "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya), jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib.*" **(QS Al Maidah : 116)**

Ketujuh : Bahwa Nabi Isa عليه السلام memberikan kabar gembira akan kenabian Muhammad ﷺ. Allah عز وجل berfirman :

وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ

"*Dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad*." **(QS Ash Shaff : 6)**

Disebutkan dalam ***Tafsir Al Muyassar*** : "Dan ingatkanlah - wahai Rasul - kepada kaummu ketika 'Isa putra Maryam berkata kepada kaumnya : 'Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian, yang membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan memberi kabar gembira tentang kebenaran seorang rasul yang akan datang setelahku bernama 'Ahmad', yaitu Muhammad ﷺ, serta mengajak untuk membenarkannya.' Maka ketika Muhammad ﷺ datang kepada mereka dengan membawa ayat-ayat yang jelas, mereka berkata : 'Ini adalah sihir yang nyata.'"

Kedelapan : Bahwa tidak ada nabi antara Nabi Isa عليه السلام dengan Nabi Muhammad ﷺ berdasarkan firman Allah ﷻ :

وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ

"*Dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad.*" **(QS Ash Shaff : 6)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِى الأُولَى وَالآخِرَةِ ». قَالُوا كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الأَنْبِيَاءُ

إِخْوَةٌ مِنْ عَلاَّتٍ وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِىٌّ

" *Aku adalah orang yang paling dekat dan paling mencintai Isa bin Maryam di dunia maupun di akhirat." Para shahabat bertanya : "Bagaimana bisa seperti itu wahai Rasulullah ? " Beliau menjawab : "Para nabi itu adalah saudara seayah walau ibu mereka berlainan, dan agama mereka adalah satu. Dan tidak ada di antara kita (antara Nabi Muhammad dan Nabi Isa) seorang nabi.*" **(HR Imam Muslim)**

Kesembilan : Bahwa Nabi Isa عليه السلام tidak disalib dan tidak dibunuh, akan tetapi Allah ﷻ mengangkatnya kepada-Nya, sebagaimana firman Allah ﷻ :

إِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّى مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَىَّ

" *Sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku.* " **(QS Ali 'Imran : 55)**

Allah ﷻ berfirman :

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾ بَل

رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيۡهِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمٗا ١٥٨ وَإِن مِّنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤۡمِنَنَّ بِهِۦ قَبۡلَ مَوۡتِهِۦۖ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيۡهِمۡ شَهِيدٗا ١٥٩

"*Dan karena ucapan mereka : 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*." **(QS An Nisaa : 157-158)**

Kesepuluh : Bahwa dia akan turun di akhir zaman, lalu memutuskan perkara dengan syariat Muhammad ﷺ, membunuh babi, mematahkan salib, menghapuskan jizyah, dan membalas (kejahatan) *Al Masih Ad Dajjal*. Kemudian dia akan meninggal dunia di bumi, dikubur di dalamnya, dan akan dikeluarkan darinya sebagaimana manusia lainnya dikeluarkan, berdasarkan firman Allah ﷻ :

وَإِنَّهُۥ لَعِلۡمٞ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمۡتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِۚ هَٰذَا صِرَٰطٞ مُّسۡتَقِيمٞ ٦١

" *Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat, karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus*." **(QS Az Zukhruf : 61)**

Al Imam Ibnu Jarir Ath Thabari *rahimahullah* menukil dari sejumlah pakar tafsir dari kalangan salaf, seperti Ibnu Abbas رضي الله عنه, Mujahid, Qatadah, As Suddi, Adh Dhahak, dan Ibnu Zaid bahwa kata ganti "*hu*" dalam kalimat (*wa innahu*) adalah Isa ibnu Maryam عليه السلام. Sehingga makna kalimat ini dalam ayat tersebut : "Sesungguhnya Isa di antara tanda datangnya hari kiamat"

Karena turunnya kembali Isa ke dunia adalah tanda akan fananya dunia dan akan datangnya kehidupan akhirat.[9]

مِنْهَا خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

" *Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.* " **(QS Thaha : 55)**

النبي صلى الله عليه وسلم علينا ونحن نتذاكر .فقال" ما تذاكرون؟ " قالوا :نذكر الساعة .قال "إنها لن تقوم حتى ترون قبلها عشر آيات ."فذكر الدخان، والدجال، والدابة، وطلوع الشمس من مغربها، ونزول عيسى ابن مريم صلى الله عليه وسلم، ويأجوج ومأجوج .وثلاثة خسوف :خسف بالمشرق، وخسف بالمغرب، وخسف بجزيرة العرب .وآخر ذلك نار تخرج من اليمن، تطرد الناس إلى محشرهم"

"*Suatu ketika Nabi ﷺ mendatangi kami saat kami sedang berdiskusi dan bertanya : apa yang sedang kalian diskusikan ? para shahabat ﷺ menjawab : kami sedang berdiskusi tentang hari kiamat. Nabi ﷺ bersabda : "Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian menyaksikan sebelum sepuluh tanda. lalu beliau sebutkan : asap tebal, dajjal, binatang melata, terbitnya matahari dari tempat terbenamnya di barat, turunnya Isa ibnu Maryam, Yakjuj dan Makjuj, dan khasf (longsor raksasa) di tiga tempat, yaitu : longsor di bagian timur, dan longsor di bagian barat, serta longsor di Jazirah Arab, dan tanda terakhir adalah api yang keluar dari Yaman yang menggiring manusia ke tempat mereka dikumpulkan*." **(HR Imam Muslim)**

[9] ***Tafsir Ath Thabari*** 20/631.

Penutup

Pemahaman yang benar tentang Nabi Isa عليه السلام merupakan bagian integral dari keimanan seorang Muslim. Keyakinan Islam tentang beliau jelas, teguh, dan bersumber langsung dari wahyu Allah serta penjelasan Rasul-Nya.

Kaum muslimin adalah umat yang berjalan diatas dalil, mengagungkan para Nabi dan Rasul - diantaranya Nabi yang mulia Isa عليه السلام.

Abu Asma Andre

21 Syaban 1447 H

(9 Februari 2026)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ